

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk mendapatkan keleluasaan dalam mendekati permasalahan dan konstruksi data yang ditemukan secara alamiah. Sugiyono (2005, hlm. 1) penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan pada objek yang alamiah, yang lebih menekankan makna daripada generalisasi di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengkonsepsi dan mempelajari pengembangan nilai karakter melalui permainan tradisional secara alamiah dan mengkaji makna tersebut secara mendalam sehingga dari penelitian ini dapat dirumuskan konsep baru tentang kesenian kuda renggong sebagai kearifan lokal masyarakat Jawa Barat dalam upaya mempertahankan kebudayaan nasional.

Lebih lanjut Bogdan dan Biklen (1982, hlm. 31) menjelaskan penelitian kualitatif lebih berusaha memahami dan menafsirkan makna dari pendapat dan perilaku yang ditampilkan manusia dalam suatu situasi menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian kualitatif sejak awal penulisan peneliti membiarkan diri menemukan metode atau cara-cara yang harus ditempuh dari sifat data yang ditemukan secara induktif, dan bukan dari suatu rencana yang ditetapkan secara ketat-kecuali tema pokok permasalahan studi. Sedangkan Moleong (2010, hlm. 6) mengemukakan bahwa:

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara *holistic* dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Gugun Gunawan, 2017

KESENIAN KUDA RENGONG SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT JAWA BARAT DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN KEBUDAYAAN NASIONAL (Studi deskriptif di Desa Cikurubuk Kabupaten Sumedang)

Dari uraian diatas alasan yang dijadikan sebagai landasan dalam memilih pendekatan kualitatif adalah untuk melihat realitas dan peristiwa yang terjadi

Gugun Gunawan, 2017

KESENIAN KUDA RENGONG SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT JAWA BARAT DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN KEBUDAYAAN NASIONAL(Studi deskriptif di Desa Cikurubuk Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilapangan yang berkenaan dengan kesenian kuda renggong sebagai kearifan lokal masyarakat Jawa Barat dalam upaya mempertahankan kebudayaan nasional.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat melaksanakan penelitian secara maksimal sehingga peneliti dapat memperoleh data secara sistematis, faktual dan akurat. Sehingga keberhasilan dari suatu penelitian, salah satunya ditentukan oleh pendekatan penelitian yang digunakan dalam hal ini yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif.

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan penelitian. Karena didalam kegiatan penelitian akan ditemukan cara-cara bagaimana suatu objek penelitian tersebut diamati, sehingga dihasilkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara bagaimana dalam upaya pencarian kebenaran secara ilmiah berdasarkan data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan.

Melihat karakteristik masalah yang dikaji, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Moh Nazir (1988, hlm. 63) bahwa metode deskriptif adalah satu metoda dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki".Metode ini sangat cocok dalam penelitian ini karena penelitian ini berusaha mencari gambaran satu kelompok manusia untuk mencapai tujuan kelompok tersebut. Sehingga fenomena kelompok tersebut dapat terungkap secara jelas dan akurat.

Peneliti melakukan penelitian dengan studi deskriptif analitis karena sesuai dengan sifat masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji hipotesis, tetapi berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang kesenian kuda renggong sebagai kearifan lokal masyarakat Jawa Barat dalam upaya mempertahankan kebudayaan nasional. Penelitian ini merupakan studi deskriptif analitis maka dalam memperoleh data yang sebanyak-banyaknya
Gugun Gunawan, 2017

KESENIAN KUDA RENGONG SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT JAWA BARAT DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN KEBUDAYAAN NASIONAL(Studi deskriptif di Desa Cikurubuk Kabupaten Sumedang)

dilakukan melalui berbagai teknik yang disusun secara sistematis untuk mencari pengumpulan data hasil penelitian yang sempurna.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah beberapa orang yang terlibat dalam kesenian kuda renggong. Partisipan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Pimpinan kesenian kuda renggong	1
2	Anggota kesenian kuda renggong	3
3	Masyarakat	3
Total		7

Sumber : Dikembangkan Peneliti Tahun 2016

Partisipan penelitian terdiri dari 1 orang pimpinan dari kesenian kuda renggong, anggota kesenian kuda renggong 3 orang, dan masyarakat dari kalangan masyarakat remaja, dan dewasa sebanyak 3 orang. Total subjek dalam penelitian berjumlah 7 orang. Dengan pemilihan partisipan tersebut diharapkan peneliti dapat memperoleh data secara mendalam berkaitan dengan kesenian kuda renggong sebagai kearifan lokal masyarakat Jawa Barat dalam upaya mempertahankan kebudayaan nasional.

Menurut Nasution (2003, hlm. 43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Lokasi penelitian di Desa Cikurubuk Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang.

Gugun Gunawan, 2017

KESENIAN KUDA RENGONG SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT JAWA BARAT DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN KEBUDAYAAN NASIONAL(Studi deskriptif di Desa Cikurubuk Kabupaten Sumedang)

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian, dengan teknik pengumpulan data diharapkan mempermudah peneliti dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Sugiyono (2010, hlm. 62) mengemukakan mengenai teknik pengumpulan data bahwa langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini pada prinsipnya dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk menggali informasi, pemikiran, gagasan, sikap dan pengalaman narasumber. Wawancara tatap muka dilakukan secara langsung antara peneliti dan narasumber secara dialogis, tanya jawab, diskusi dan melalui cara lain yang dapat memungkinkan diperolehnya informasi yang diperlukan. Moleong (2000, hlm. 135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun wawancara yang dilakukan dilakukan peneliti terhadap beberapa narasumber primer dan sekunder. Adapun instrumen wawancara dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2

Instrumen Wawancara

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Sumber Data

Gugun Gunawan, 2017

KESENIAN KUDA RENGONG SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT JAWA BARAT DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN KEBUDAYAAN NASIONAL (Studi deskriptif di Desa Cikurubuk Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Apa saja nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung pada kesenian Kuda Renggong?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam kesenian kuda renggong? 2. Apa saja nilai kearifan lokal yang dapat di kembangkan dan di berikan dalam kesenian kuda renggong? 3. Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menjaga nilai-nilai kearifan lokal melalui kesenian kuda renggong? 4. Bagaimana caranya untuk menerapkan nilai-nilai kearifan lokal kesenian kuda renggong tersebut dalam kehidupan sehari-hari? 5. Apa manfaat dari nilai-nilai kearifan lokal dalam kesenian kuda renggong bagi diri sendiri? 6. Prestasi apa saja yang telah diraih komunitas kesenian kuda renggong Sumedang? 7. Bagaimana rutinitas pelaksanaan kegiatan kesenian kuda renggong? 8. Bagaimana kontribusi kesenian kuda renggong terhadap budaya 	<ul style="list-style-type: none"> •Pimpinan • Anggota • Masyarakat
---	--	---	--

Gugun Gunawan, 2017

KESENIAN KUDA RENGONG SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT JAWA BARAT DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN KEBUDAYAAN NASIONAL(Studi deskriptif di Desa Cikurubuk Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indoenesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>Nasional?</p> <p>9. Bagaimana keterkaitan kesenian kuda renggong dalam mengembangkan karakter berbasis kearifan lokal?</p>	
2	Bagaimana sikap masyarakat jawa barat khususnya masyarakat Sumedang terhadap kesenian kuda renggong?	<p>1. Bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap kesenian kuda renggong?</p> <p>2. Bagaimana respon masyarakat terhadap kesenian kuda renggong?</p> <p>3. Bagaimana keterlibatan masyarakat sekitar dalam mempertahankan kesenian kuda renggong?</p> <p>4. Bagaimana keterlibatan aparatur desa dalam melestarikan kesenian kuda renggong?</p> <p>5. Bagaimana cara masyarakat dalam mempertahankan kesenian kuda renggong?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan • Anggota • Masyarakat
3	Bagaimana peranan kesenian Kuda Renggong	1. Bagaimana strategi kesenian kuda renggong dalam mempertahankan kebudayaan Nasional?	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan • Anggota • Masyarakat

Gugun Gunawan, 2017

KESENIAN KUDA RENGONG SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT JAWA BARAT DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN KEBUDAYAAN NASIONAL(Studi deskriptif di Desa Cikurubuk Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dalam mempertahankan kebudayaan nasional?	<p>2. Faktor intern dan ekstern apa saja yang mendorong dalam mempertahankan kebudayaan nasional?</p> <p>3. Bagaimana upaya komunitas kuda renggong dalam mempertahankan kebudayaan nasional?</p> <p>4. Bagaimana pembinaan dari aparat pemerintah desa dalam mempertahankan kebudayaan nasional?</p> <p>5. Bagaimana dukungan dari pemerintah daerah dan pemerintahan nasional dalam mempertahankan kebudayaan nasional?</p>	
--	---	---	--

Sumber : Dikembangkan Peneliti Tahun 2016

Dalam melakukan sebuah wawancara, penulis membuat dan menyiapkan instrumen yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kesenian kuda renggong sebagai kearifan lokal masyarakat Jawa Barat dalam upaya mempertahankan kebudayaan nasional. Pendapat dan pengalaman para responden serta pengetahuan yang didapat dari sumber data yang terdiri dari pimpinan kesenian kuda renggong, pelatih dan masyarakat yang mengetahui secara pasti kesenian kuda renggong sebagai kearifan lokal masyarakat Jawa Barat dalam upaya mempertahankan kebudayaan nasional.

2. Observasi

Gugun Gunawan, 2017

KESENIAN KUDA RENGONG SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT JAWA BARAT DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN KEBUDAYAAN NASIONAL(Studi deskriptif di Desa Cikurubuk Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Secara garis besar observasi dapat dilakukan dengan partisipasi pengamatan. Adapun manfaat observasi menurut Patton dalam Nasution (Sugiyono, 2010, hlm. 228) sebagai berikut:

- a. Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif. Jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena tidak akan diungkapkan dalam wawancara.

Dengan demikian manfaat dari observasi adalah mengungkapkan hal yang belum terungkap sehingga menghasilkan penemuan baru. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi sebagai alat pengumpul data dan observasi yang dilakukan secara sistematis artinya observasi dan pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain.

Dalam teknik observasi, peneliti dalam hal ini terjun langsung ke lapangan dalam upaya menggali data untuk melengkapi data yang diperoleh dari studi-studi lainnya, dengan cara observasi partisipatif. Dalam melakukan observasi

Gugun Gunawan, 2017

KESENIAN KUDA RENGONG SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT JAWA BARAT DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN KEBUDAYAAN NASIONAL(Studi deskriptif di Desa Cikurubuk Kabupaten Sumedang)

partisipatif, peneliti langsung terjun pada subjek yang diobservasi, dan ikut didalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti. Perihal ini benar-benar dilakukan peneliti yang terus secara berkala mengikuti hampir setiap penyelenggaraan pertunjukan kesenian kuda renggong.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap data-data yang diperoleh oleh wawancara dan observasi seperti kegiatan sehari-hari dan foto kegiatan. Berkenaan dengan itu Danial (2009, hlm. 79) mengemukakan bahwa studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masala penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik gambar-gambar, surat, foto, akte dsb.

Dengan demikian studi dokumentasi adalah proses pengumpulan data melalui pengambilan bukti fisik berupa foto, grafik, data jumlah pegawai/siswa yang diperlukan untuk melengkapi proses penelitian kualitatif.

D. Prosedur Penelitian

Agar penelitian berhasil dengan baik, perlu disiapkan langkah-langkah sebaik mungkin. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk melakukan suatu penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Pra Penelitian

Gugun Gunawan, 2017

KESENIAN KUDA RENGONG SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT JAWA BARAT DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN KEBUDAYAAN NASIONAL(Studi deskriptif di Desa Cikurubuk Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk membantu proses penelitian dilapangan agar penelitian berjalan dengan baik, maka sebelum terjun langsung ke lapangan peneliti menyiapkan beberapa hal sebagai berikut :

a. Pemilihan Topik dan Judul

Melalui pemilihan masalah dan lokasi penelitian. Peneliti mencari topik yang dikaji dan dijadikan sebagai bahan penelitian. Selanjutnya peneliti memberi anggapan sementara (asumsi) mengenai kesenian kuda renggong sebagai kearifan lokal masyarakat Jawa Barat dalam upaya mempertahankan kebudayaan nasional.

b. Penyusunan Proposal

Setelah pengajuan topik disetujui dengan judul kesenian kuda renggong sebagai kearifan lokal masyarakat Jawa Barat dalam upaya mempertahankan kebudayaan nasional. Adapun langkah selanjutnya adalah penyusunan proposal, yang didalamnya terdapat rumusan masalah terhadap penelitian kesenian kuda renggong. Perumusan masalah dilakukan agar peneliti lebih mudah dan fokus dalam mencari data-data dilapangan, yang diharapkan sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian yang akan diteliti dan diungkapkan didalam proposal tersebut.

c. Penyusunan Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi ke lapangan. Dengan demikian teknik dan alat untuk mengumpulkan data adalah teknik wawancara terbuka dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang diperlukan secara lengkap. Pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut dirumuskan dalam pedoman wawancara penelitian.

2. Tahap Perizinan

Adapun prosedur perizinan yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian yang ditanda tangani oleh ketua jurusan PKn, untuk melakukan penelitian ke instansi yang dituju

Gugun Gunawan, 2017

KESENIAN KUDA RENGONG SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT JAWA BARAT DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN KEBUDAYAAN NASIONAL(Studi deskriptif di Desa Cikurubuk Kabupaten Sumedang)

kemudian diteruskan dengan pengesahan surat penelitian oleh pembantu dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi dari kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administrasi dan akademis.

- b. Pembantu Rektor 1 atas nama rektor mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kesbang dan Polinmas Kabupaten Sumedang.
- c. Kepala Kantor Kesbang dan Polinmas Kabupaten Sumedang mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada ketua paguyuban kesenian kuda renggong dan kepada Kades Desa Cikurubuk.
- d. Kepala Desa Cikurubuk memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

3. Pelaksanaan Penelitian

Penulis melakukan wawancara terhadap subjek penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan melalui wawancara antara peneliti dengan responden berlangsung di Desa Cikurubuk Kecamatan Buah Dua Kabupaten Sumedang, antara lain wawancara dengan ketua paguyuban kesenian kuda renggong, pimpinan kesenian kuda renggong, anggota kesenian kuda renggong, dan masyarakat sekitar kesenian desa Buahdua. Dalam hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan dengan tujuan mendapatkan informasi lebih lanjut diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya kedalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail, data yang diperoleh dalam hasil wawancara kemudian disusun dalam bentuk catatan lapangan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya.

4. Tahap Analisis

Sebuah data baru bermakna jika ditafsirkan atau dianalisis pada konteksnya, oleh karena itu data yang diperoleh melalui data hasil observasi, data hasil

Gugun Gunawan, 2017

KESENIAN KUDA RENGONG SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT JAWA BARAT DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN KEBUDAYAAN NASIONAL(Studi deskriptif di Desa Cikurubuk Kabupaten Sumedang)

wawancara, dan data hasil dokumentasi perlu dianalisis secara akurat. Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya dan dikembangkan menjadi teori.

5. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah melaksanakan analisis data secara deskriptif analisis, peneliti menulis penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun laporan dengan kerangka pendahuluan, tinjauan teoritis, prosedur penelitian, pembahasan hasil penelitian, serta kesimpulan dan saran.
2. Pelaporan hasil penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan dijadikannya suatu penyusunan laporan penulisan yang berbentuk skripsi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan didalam penelitian lapangan, pada dasarnya adalah sebuah proses yang sedang berjalan. Peneliti memformulasikan hipotesis dan mencatat tema-tema penting melalui penelitiannya. Sebagai penelitian progres, beberapa hipotesisnya akan dikesampingkan, sementara hipotesis lainnya justru akan diperbaiki, atau diformulasikan. Langkah final yang penting didalam analisis data kualitatif adalah mempertimbangkan semua kasus yang termasuk dalam hipotesis tentatif. Ketika menganalisis data kualitatif, hal itu akan berguna untuk mencari kebiasaan atau pola-pola penting pada sejumlah observasi yang dilakukan selama tahap kerja lapangan.

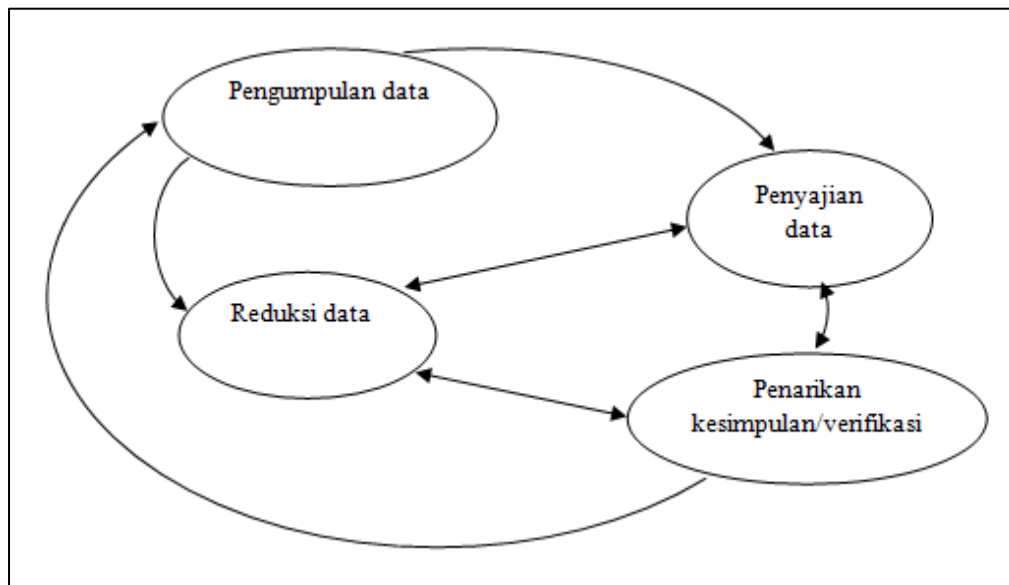
Untuk mencapai tujuan pokok penelitian, peneliti dalam hal ini mengumpulkan data, memproses data, membuat analisis, dan menginterpretasikan data. Analisis data adalah proses sebuah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Sesudah data dianalisis

Gugun Gunawan, 2017

KESENIAN KUDA RENGONG SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT JAWA BARAT DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN KEBUDAYAAN NASIONAL(Studi deskriptif di Desa Cikurubuk Kabupaten Sumedang)

dan diperoleh informasi yang lebih simpel, semua itu segera diinterpretasi untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian.

Dalam menganalisis data, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan model dari (Miles & Huberman, 1992, hlm. 16) yang terdiri dari tiga tahap, antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/*verifikasi* yang dapat dilihat melalui gambar berikut :



Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data

Sumber: Miles & Huberman (1992, hlm. 20)

Langkah pertama, mereduksi data adalah merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal yang pokok dan hal-hal yang dianggap penting, dengan upaya mencari tema dan polanya. Sugiyono (2008, hlm. 92) melalui kerja reduksi data, diketahui bahwa data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, juga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya dan mencarinya jika diperlukan. Dalam mereduksi data tersebut, data yang pokok dan penting dalam hal ini diambil untuk membuat kategori melalui koding terutama untuk fenomena yang sering muncul.

Gugun Gunawan, 2017

KESENIAN KUDA RENGONG SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT JAWA BARAT DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN KEBUDAYAAN NASIONAL(Studi deskriptif di Desa Cikurubuk Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah kedua, peneliti menyajikan (*display*) data yakni menyajikan data dalam penelitian kualitatif melalui sejumlah teks yang bersifat naratif. Dalam fase ini, data-data hasil dari wawancara diberi tabulasi yang bertumpu pada koding yang telah dibuat guna mendapatkan kategorisasi. Selain menelaah teks hasil wawancara, hasil pengamatan secara partisipatif, dan dokumentasi juga digunakan sebagai perbandingan bagi data yang diperoleh dari lapangan. Dalam upaya menentukan kategorisasi agar konsisten dan teratur serta memiliki keterkaitan, dalam hal ini peneliti melakukan silang kategori melalui asumsi proposisi teoretis yang dijadikan sebagai pijakannya.

Langkah ketiga, peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dituangkan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara, agar menjadi kesimpulan yang tetap dan memiliki kredibilitas, maka dalam hal ini peneliti harus menyampaikan bukti-bukti yang valid dan konsisten yang bersumber pada data-data yang sekiranya dapat dipertanggung jawabkan. Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas permasalahan yang ingin dikaji sebagaimana dijelaskan pada identifikasi dan perumusan masalah penelitian.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk mempermudah mempermudah data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya yang diperoleh melalui beberapa cara yaitu:

1. Memperpanjang masa observasi

Gugun Gunawan, 2017

KESENIAN KUDA RENGONG SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT JAWA BARAT DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN KEBUDAYAAN NASIONAL (Studi deskriptif di Desa Cikurubuk Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang valid dari sumber data yaitu dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

2. Pengamatan terus menerus secara seksama

Pengamatan secara terus-menerus dilakukan untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang kesenian kuda renggong sebagai kearifan lokal masyarakat Jawa Barat dalam upaya mempertahankan kebudayaan Nasional.

3. Triangulasi data

Triangulasi menurut Nasution (2003, hlm. 115) merupakan pengecekan kebenaran data tertentu dengan membandingkannya melalui data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan menggunakan metode yang berbeda pula. Adapun tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran suatu data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Proses triangulasi dalam penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan data lainnya seperti melalui observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti mampu memperoleh data yang akurat.

4. Menggunakan Referensi Yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara tidak mengganggu perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat keberhasilan yang tinggi.

Gugun Gunawan, 2017

KESENIAN KUDA RENGONG SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT JAWA BARAT DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN KEBUDAYAAN NASIONAL(Studi deskriptif di Desa Cikurubuk Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu